

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

Pada tahap ini, penulis memaparkan hasil studi kasus terhadap dua pasien kelolaan, yang dijabarkan berdasarkan lima tahapan proses keperawatan, yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi kasus ini berfokus pada asuhan keperawatan terkait masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum, dengan intervensi berupa teknik *rolling massage* menggunakan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I.

A. Pengkajian Keperawatan

Studi kasus yang dilakukan pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I menggunakan dua kasus kelolaan, yaitu pada Ny.E dan Ny.W yang dikaji bersama pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 11.00 Wita. Sumber data diperoleh dari pasien. Berikut hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan, yaitu :

1) Pengkajian identitas

Tabel 2
Pengkajian Identitas Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan
Intervensi Teknik *Rolling Massage* pada Ibu Postpartum
di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Data yang dikaji	Pasien I (Ny.E)	Pasien II (Ny.W)
1	2	3
Nama	Ny.E	Ny.W
Umur	22 tahun	24 tahun
Pendidikan terakhir	SMA	SMA
Agama	Hindu	Hindu
Status perkawinan	Menikah	Menikah
Pekerjaan	Tidak bekerja	Pedagang
Alamat	Jalan Sultan Agung, Amlapura	Jalan Raya Perasi, No.15, Amlapura

2) Pengkajian riwayat persalinan dan obstetrik

Tabel 3
Pengkajian Riwayat Persalinan dan Obstetri Asuhan Keperawatan
Menyusui Tidak Efektif dengan Intervensi Teknik *Rolling*
***Massage* pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja**
Puskesmas Karangasem I

Data yang dikaji	Pasien I (Ny.E)	Pasien II (Ny.W)
1	2	3
Keluhan Utama	Ibu nifas melahirkan bayinya secara spontan dibantu oleh bidan, pada tanggal 11 Maret 2025 pukul 06.05 Wita.	Ibu nifas melahirkan bayinya secara spontan dibantu oleh bidan dan dokter, pada tanggal 12 Maret 2025 pukul 11.25 Wita.
Keluhan Utama Saat Dikaji	Ibu mengeluh masih merasa lelah pasca melahirkan, mengeluh cemas sudah 3 hari setelah melahirkan ASInya keluar hanya sedikit, ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya, bayinya sering menangis ketika menyusui, bayi menghisap tidak terus menerus, ASI ibu tampak keluar tapi hanya sedikit, BAK bayi 6 kali dalam sehari. Payudara ibu terasa padat. Putting susu ibu tampak bersih.	Ibu mengeluh masih merasa lelah pasca melahirkan, ibu mengeluh cemas sudah 2 hari setelah melahirkan ASI nya belum keluar, ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya, bayi tampak enggan menyusui, bayi tampak menolak untuk menghisap, BAK bayi 5 kali dalam sehari, ASI ibu tampak belum keluar. Payudara ibu terasa padat dan putting susu ibu tampak bersih.
Riwayat Obstetri dan Ginekologi	1) Riwayat menstruasi : Ibu mengatakan pertama kali menstruasi pada umur 12 tahun dengan siklus teratur 28-34 hari dan mengganti pembalutnya 2-3x/hari, lama haid dalam satu siklus, yaitu 3-4 hari dengan tingkat nyeri yang normal. HPHT ibu tanggal 04 Juni 2024. 2) Riwayat pernikahan :	1) Riwayat menstruasi : Ibu mengatakan pertama kali menstruasi pada umur 14 tahun dengan siklus teratur 28-34 hari dan mengganti pembalutnya 2-3x/hari, lama haid dalam satu siklus 4-6 hari dan terkadang mengalami disminore. HPHT ibu tanggal 06 Juni 2024. 2) Riwayat pernikahan :

1	2	3
	Ibu mengatakan ini merupakan pernikahan pertamanya dan telah menikah selama 7 bulan. 3) Riwayat kelahiran, persalinan, nifas : Persalinan saat ini merupakan anak perempuan pertamanya yang berumur tiga hari dengan usia kehamilan 38 minggu, lahir secara spontan ditolong oleh bidan dengan berat badan lahir bayi 2800 gr dan panjang 49 cm. 4) Riwayat keluarga berencana : Ibu mengatakan masih belum tau akan menggunakan KB apa dan sedang berunding dengan suaminya.	Ibu mengatakan ini merupakan pernikahan pertamanya dan telah menikah selama 18 bulan. 3) Riwayat kelahiran, persalinan, nifas : Persalinan saat ini merupakan anak perempuan pertamanya yang berumur dua hari dengan usia kehamilan 40 minggu, lahir secara spontan ditolong oleh bidan dengan berat badan lahir bayi 3000 gr dan panjang 50 cm. 4) Riwayat keluarga berencana : Ibu mengatakan belum menggunakan KB apapun, tetapi merencanakan akan menggunakan KB IUD.

3) Pengkajian pola fungsional kesehatan

Tabel 4
Pengkajian Pola Fungsi Kesehatan Asuhan Keperawatan Menyusui
Tidak Efektif dengan Intervensi Teknik *Rolling Massage*
pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja
Puskesmas Karangasem I

Pengkajian	Pasien Ny.E	Pasien Ny.W
1	2	3
Pola manajemen kesehatan-persepsi kesehatan	Ibu mengatakan rutin memeriksakan kehamilannya di bidan. Ibu mengatakan memahami tentang kesehatan dan bayinya.	Ibu mengatakan rutin memeriksakan kehamilannya dan kesehatannya ke bidan dan puskesmas. Ibu mengatakan mengetahui dan memahami kurang lebih tentang kesehatan dan bayinya.

1	2	3
Pola nutrisi-metabolik	Ibu mengatakan makan dengan porsi yang normal yang diimbangi dengan lauk dan sayur empat sehat lima sempurna tanpa mengalami gangguan.	Ibu mengatakan makan dengan porsi yang normal yang diimbangi dengan lauk dan sayur empat sehat lima sempurna tanpa mengalami gangguan.
Pola eliminasi	Ibu mengatakan dua hari pasca melahirkan tidak mau BAB dan setelah dua hari itu BAB-nya lancar seperti biasa 1x dalam sehari pada pagi hari dan BAK normal seperti biasanya 6-7x dalam sehari dengan warna urine kuning pucat.	Ibu mengatakan satu hari pasca melahirkan tidak mau BAB karena masih takut dan setelah satu hari itu BAB-nya lancar seperti biasa 1x dalam sehari pada pagi hari dan BAK normal seperti biasanya 7-8x dalam sehari dengan warna urine bening.
Pola aktivitas-latihan	Ibu mengatakan dua hari setelah melahirkan baru bisa melakukan aktivitas seperti biasanya, terkadang hanya melakukan olahraga ringan seperti jalan-jalan disekeliling rumahnya saja.	Ibu mengatakan dua hari pasca melahirkan baru bisa melakukan aktivitas normal seperti biasanya.
Pola istirahat-tidur	Ibu mengatakan tidak ada masalah dengan waktu tidurnya. Ibu juga mengatakan ia merawat bayinya bersama dengan suami dan keluarganya.	Ibu mengatakan tidak mengalami gangguan tidur karena ia merawat bayinya bersama dengan suaminya.
Pola persepsi kognitif	Ibu mengatakan merasa cemas pasca melahirkan karena perubahan pada dirinya terutama karena bayinya sering menangis dan ASI nya hanya keluar sedikit.	Ibu mengatakan masih merasa cemas karena ASInya tidak mau keluar, sering merasa khawatir akan perannya menjadi seorang ibu karena ini merupakan pengalaman pertamanya memiliki anak.

1	2	3
Pola konsep diri-persepsi diri	Ibu mengatakan seluruh panca inderanya masih normal, hanya saja ia masih <i>sensitive</i> terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya pasca melahirkan.	Ibu mengatakan seluruh panca inderanya berfungsi dengan baik, hanya ia lebih <i>sensitive</i> terhadap perubahan yang terjadi pasca melahirkan.
Pola hubungan-peran	Ibu mengatakan sekarang perannya bertambah menjadi seorang istri dan juga seorang ibu. Ibu mengatakan hubungannya dengan mertua dan keluarganya sangat baik begitupun juga hubungannya dengan tetangga sekitarnya juga sangat amat baik.	Ibu mengatakan sekarang perannya bertambah menjadi seorang istri dan juga seorang ibu. Ibu mengatakan hubungannya dengan mertua dan keluarganya sangat baik begitupun juga hubungannya dengan tetangga sekitarnya juga sangat amat baik.
Pola reproduksi-seksualitas	Ibu mengatakan belum mengalami menstruasi. Ibu mengatakan merasa kurang nyaman pada luka bekas jahitan, ibu mengatakan mengalami perubahan emosi sehingga merasa tidak nyaman dalam berhubungan seksual.	Ibu mengatakan belum mengalami menstruasi, merasa kurang nyaman pada luka bekas jahitannya. Ibu mengatakan sering mengalami perubahan emosi, vaginanya terasa kering sehingga merasa tidak nyaman ketika berhubungan seksual.
Pola toleransi stress-koping	Ibu mengatakan cukup khawatir mengenai ASInya yang keluar hanya sedikit, tetapi karena dukungan dari suaminya ia akan berusaha memberikan ASI pada bayinya.	Ibu mengatakan cukup khawatir dan cemas karena ASInya belum mau keluar, dan khawatir akan perannya menjadi seorang ibu tetapi berkat dukungan dari suaminya ia berusaha memberikan ASI pada bayinya.
Pola keyakinan nilai	Ibu mengatakan ia beragama Hindu dan percaya bahwa anaknya adalah berkah dari Tuhan.	Ibu mengatakan beragama Hindu dan percaya bahwa anaknya merupakan berkah dari Tuhan.

4) Pemeriksaan fisik

Tabel 5
Pemeriksaan Fisik Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan
dengan Intervensi Teknik *Rolling Massage* pada Ibu Postpartum
di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Pengkajian	Pasien Ny.E	Pasien Ny.W
1	2	3
Keadaan Umum	Ibu dengan kesadaran composmentis GCS 15. Hasil TTV: TD : 125/78 mmHg N : 83 x/menit RR : 20 x/menit S : 36.6°C BB : 50 kg TB : 152 cm	Ibu dengan kesadaran composmentis GCS 15. Hasil TTV : TD : 110/80 mmHg N : 80 x/menit RR : 18 x/menit S : 36.2°C BB : 53 kg TB : 155 cm
Pemeriksaan Kepala	Wajah ibu tampak normal, tampak simetris, wajah tidak pucat, tidak terdapat cloasma, sklera tampak normal, tidak terdapat ikterik pada sclera, konjungtiva merah muda, penghidung normal tidak terdapat polip, hidung tampak simetris, bibir tampak normal, mukosa bibir lembab, tidak tampak adanya stomatitis, gigi tampak full tidak ada gigi yang hilang, telinga tampak normal dan simetris, pendengaran normal, dan pada leher tidak tampak adanya pembesaran kelenjar tiroid.	Wajah ibu tampak normal, tampak simetris, wajah tidak pucat, tidak terdapat cloasma, sklera tampak normal, tidak terdapat ikterik pada sclera, konjungtiva merah muda, penghidung normal tidak terdapat polip, hidung tampak simetris, bibir tampak normal, mukosa bibir lembab, tidak tampak adanya stomatitis, gigi tampak full tidak ada gigi yang hilang, telinga tampak normal dan simetris, pendengaran normal, dan pada leher tidak tampak adanya pembesaran kelenjar tiroid.

1	2	3
Dada Payudara	Areola tampak coklat kehitaman, puting susu ibu tampak menonjol dan bersih, tidak terdapat dipling payudara dan retraksi dada, payudara ibu terasa padat, pengeluaran ASI tampak keluar hanya sedikit, jantung normal tidak ada gangguan, paru-paru baik dan normal, suara vesikuler.	Areola tampak coklat kehitaman, puting susu ibu tampak menonjol dan bersih, tidak terdapat dipling payudara dan retraksi dada, payudara ibu terasa padat, pengeluaran ASI tampak belum keluar, jantung normal tidak ada gangguan, paru-paru baik dan normal, suara vesikuler.
Abdomen	Tampak adanya linea nigra dan satriae gravidarum, tidak terdapat bekas luka <i>sectio caesarea</i> atau bekas operasi lainnya, bising usus ada 15 x/menit, TFU 3 jari di bawah pusat, kontraksi uterus ada.	Tampak adanya linea nigra dan satriae gravidarum, tidak terdapat bekas luka <i>sectio caesarea</i> atau bekas operasi lainnya, bising usus ada 18 x/menit, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus ada.
Genetalia	Genetalia ibu tampak bersih, masih terdapat lochea, lochea yang keluar yaitu rubra yaitu cairan berwarna merah yang berisi darah segar dan lendir.	Genetalia ibu tampak bersih, tampak masih adanya lochea, lochea yang keluar yaitu rubra cairan berwarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban.
Perineum dan Anus	Terdapat luka jahitan post episiotomy grade II R : kemerahan tidak ada E : bengkak tidak ada E : kebiruan tidak ada D : nanah tidak ada A : penyatuan baik Tidak tampak adanya hemoroid.	Terdapat luka jahitan post episiotomy grade II R : kemerahan tidak ada E : bengkak tidak ada E : kebiruan tidak ada D : nanah tidak ada A : penyatuan baik Tidak tampak adanya hemoroid.

1	2	3
Ekstremitas	Atas : Oedema : tidak ada Varises : tidak ada CRT : < 2 detik Bawah : Oedema : tidak ada Varises : tidak ada CRT : < 2 detik Tanda homan : negatif (-) Reflek patella +	Atas : Oedema : tidak ada Varises : tidak ada CRT : < 2 detik Bawah : Oedema : tidak ada Varises : tidak ada CRT : < 2 detik Tanda homan : negatif (-) Reflek patella +

B. Diagnosis Keperawatan

1. Analisis Data

Tabel 6
Analisis Data Pasien Ny.E dengan Menyusui Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Data	Etiologi	Masalah
1	2	3
Data Subjektif : - Ibu mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan. - Ibu mengatakan cemas sudah 3 hari setelah melahirkan ASInya keluar hanya sedikit. - Ibu mengatakan bayinya sering menangis ketika menyusui. - Ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya.	Postpartum Spontan ↓ Perubahan Fisiologis ↓ Laktasi ↓ Struktur dan Karakter Payudara ↓ Hormon Estrogen Meningkat ↓ Prolaktin Meningkat ↓ Pembentukan ASI ↓ Penyempitan pada Ductus	Menyusui Tidak Efektif (D.0029)
Data Objektif : - Bayi tampak menghisap tidak terus menerus.		

1	2	3
- ASI ibu tampak keluar sedikit. - Payudara ibu terasa padat. - BAK bayi 6 kali dalam sehari.	laktiferi ↓ ASI Tidak Keluar ↓ Menyusui Tidak Efektif	

Tabel 7
Analisis Data Pasien Ny.W dengan Menyusui Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Data	Etiologi	Masalah
1	2	3
Data Subjektif : - Ibu mengatakan masih merasa lelah pasca melahirkan - Ibu mengatakan cemas sudah 2 hari setelah melahirkan ASI nya belum keluar. - Ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya.	Postpartum Spontan ↓ Perubahan Fisiologis ↓ Laktasi ↓ Struktur dan Karakter Payudara ↓ Hormon Estrogen ↓ Prolaktin Meningkat ↓ Pembentukan ASI ↓ Penyempitan pada Ductus Laktiferi ↓ ASI Tidak Keluar ↓ Menyusui Tidak Efektif	Menyusui Tidak Efektif (D.0029)
Data Objektif : - Bayi tampak enggan menyusui. - Bayi tampak menolak untuk menghisap. - ASI ibu tampak belum keluar. - BAK bayi 5 kali dalam sehari. - Payudara ibu terasa padat.		

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan uraian analisa data diatas, masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien kelolaan Ny.E dan Ny.W, yakni menyusui tidak efektif dengan uraian diagnosis keperawatan sebagai berikut :

- 1) Pasien I (Ny.E) : Menyusui tidak efektif (D.0029) berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan, ibu mengatakan cemas sudah 3 hari setelah melahirkan ASInya keluar hanya sedikit, ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya, bayinya sering menangis ketika menyusui, bayi tampak menghisap tidak terus menerus, ASI ibu tampak keluar sedikit, BAK bayi 6 kali dalam sehari, dan payudara ibu terasa padat.
- 2) Pasien II (Ny.W) : Menyusui tidak efektif (D.0029) berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ibu mengatakan masih merasa lelah pasca melahirkan, merasa cemas karena sudah 2 hari setelah melahirkan ASI nya belum keluar, ibu mengatakan memberikan susu formula pada bayinya, bayi tampak enggan menyusui, bayi tampak menolak untuk menghisap, ASI ibu tampak belum keluar, BAK bayi 5 kali dalam sehari, dan payudara ibu terasa padat.

Berdasarkan diagnosis prioritas utama inilah yang akan ditindaklanjuti secara komperhensif dan diberikan intervensi inovasi berupa teknik *rolling massage*.

C. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan pada pasien mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Tabel 8
Rencana Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan Intervensi Teknik *Rolling Massage* pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Tgl/ jam	Diagnosis Keperawatan	Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi Keperawatan (SIKI)	Rasional
1	2	3	4	5
14/03/ 2025 12.05 Wita	Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan kelelahan maternal, kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tidak menetes, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam sehari, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis ketika disusui.	Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 kali kunjungan dalam 30 menit, diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil : Status Menyusui (L.03029) 1. Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat (5). 2. Miksi bayi lebih dari 8 kali dalam 24 jam meningkat (5). 3. Tetesan/pancaran ASI meningkat (5). 4. Suplai ASI adekuat meningkat (5). 5. Kepercayaan diri ibu meningkat (5). 6. Hisapan bayi	Intervensi Utama Edukasi Menyusui (I.12393) Observasi : 1. Identifikasi tujuan atau keinginan menyusui. 2. Identifikasi masalah menyusui pada masa postpartum (mis.perlekatan yang tidak efektif, kondisi payudara, produksi ASI, kebersihan putting susu). Terapeutik : 3. Berikan kesempatan ibu untuk bertanya. 4. Dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 5. Libatkan sistem pendukung : suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat.	Intervensi Utama Edukasi Menyusui (I.12393) Observasi : 1. Agar mengetahui apa yang ibu ketahui mengenai tujuan menyusui, serta adakah keinginan ibu untuk menyusui. 2. Untuk mengetahui permasalahan menyusui ibu pada masa postpartum. Terapeutik : 1. Agar ibu dapat mengutarakan mengenai hal yang belum dipahami. 2. Agar ibu dapat percaya diri dalam menyusui. Hal ini sangat penting karena pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI saja tidak cukup, jika ibu tidak yakin mampu

1	2	3	4	5
		meningkat (5).	Edukasi :	melakukannya secara efektif.
	7. Kelelahan maternal menurun (5).		6. Berikan konseling menyusui.	3. Agar dapat memberikan pengaruh pada ibu dalam keberhasilan proses menyusui.
	8. Kecemasan maternal menurun (5).		7. Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.	Edukasi :
			8. Ajarkan empat posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>).	4. Agar ibu mengetahui teknik menyusui yang tepat dalam pemberian makanan bayi.
			9. Ajarkan perawatan payudara postpartum (mis. memerah ASI, pijat payudara, teknik inovasi <i>rolling massage</i>).	5. Agar ibu mengetahui manfaat menyusui bagi ibu dan bayinya, sehingga motivasi ibu dalam menyusui meningkat.
			Intervensi Pendukung Konseling Laktasi (I.03093)	
			Observasi :	6. Agar ibu dapat menyusui dengan baik dan benar, sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan baik, ASI pun dapat dihisap oleh bayi dengan maksimal.
			1. Identifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui.	7. Agar ibu dapat merawat payudaranya di rumah secara mandiri dan untuk membantu mencegah bendungan ataupun mastitis pada payudara.
			2. Identifikasi keinginan dan tujuan menyusui.	
			3. Identifikasi permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui.	
			Terapeutik :	
			4. Gunakan teknik mendengarkan aktif (mis. duduk sama tinggi, dengarkan permasalahan ibu).	
			5. Berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	Intervensi Pendukung Konseling Laktasi (I.03093)

1	2	3	4	5
			Edukasi : 6. Ajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu.	Observasi : 1. Karena keadaan emosional ibu, yaitu stress dan depresi postpartum sangat berpengaruh dalam pemberian konseling. 2. Agar mengetahui apa yang diketahui ibu mengenai tujuan menyusui, serta adakah keinginan ibu untuk menyusui. 3. Agar mengetahui permasalahan yang dialami ibu ketika menyusui. Terapeutik : 4. Agar menciptakan suasana nyaman yang memberikan kesempatan kepada pembicara untuk berpikir dan berbicara. 5. Agar ibu merasa dihargai dan didukung dalam pemberian ASI kepada bayinya. Edukasi : 6. Agar ibu mengetahui teknik yang tepat dalam pemberian ASI untuk bayinya.

D. Implementasi Keperawatan

Tabel 9
Implementasi Keperawatan Ny.E dengan Menyusui Tidak Efektif dengan
Intervensi Teknik *Rolling Massage* pada Ibu Postpartum di Wilayah
Keria Puskesmas Karangasem I

Tanggal/ Jam	Diagnosis Keperawatan	Implementasi	Evaluasi	Paraf
1	2	3	4	5
14/03/25 13.00 Wita	Menyusui Tidak Efektif	1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. 2. Menjelaskan tujuan kedatangan. 3. Menanyakan ibu mengenai keinginan atau tujuan menyusui. 4. Menanyakan ibu mengenai masalah menyusui pada masa postpartum (mis.perlekatan yang tidak efektif, kondisi payudara, produksi ASI, kebersihan putting susu). 5. Menanyakan keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling laktasi. 6. Menanyakan permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui.	DS : Ibu mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan, mengatakan cemas karena sudah 3 hari setelah melahirkan ASInya keluar hanya sedikit, bayinya sering menangis ketika menyusui, bayinya menghisap tidak terus menerus. Ibu mengatakan ASInya keluar hanya sedikit. Ibu mengatakan ingin memberikan ASI saja pada bayinya. DO : Ibu tampak cemas, ASI ibu tampak keluar hanya sedikit. Payudara ibu teraba padat. Putting susu ibu tampak bersih.	Indah
13.15 Wita	Menyusui Tidak Efektif	1. Menggunakan teknik mendengarkan aktif (duduk sama	DS : Ibu mengatakan cemas karena hari	Indah

1	2	3	4	5
		tinggi dan mendengarkan permasalahan ibu).	ini, hari ke-3 setelah melahirkan ASInya hanya bisa keluar sedikit-sedikit.	
		2. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	DO : Ibu tampak cemas sembari menceritakan permasalahan yang dialaminya.	
13.30 Wita	Menyusui Tidak Efektif	1. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 2. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga. 3. Memberikan kesempatan ibu untuk bertanya.	DS : Ibu mengatakan bersedia untuk diberikan teknik tersebut. DO : Ibu tampak mengikuti intruksi dengan baik. Suami dan keluarga ikut andil dalam membantu ibu. Ibu dan keluarga tampak kooperatif.	Indah
13.50 Wita	Menyusui Tidak Efektif	1. Menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. 2. Memberikan konseling menyusui. 3. Mengajarkan empat posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>).	DS : Ibu mengatakan cukup mengetahui dan paham dengan penjelasan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. DO : Ibu tampak menerima informasi dengan baik. Ibu tampak memperagakan cara menyusui yang benar.	Indah

1	2	3	4	5
14.00 Wita	Menyusui Tidak Efektif	1. Mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu. 2. Mengajarkan perawatan payudara postpartum (teknik <i>rolling massage</i>). 3. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga.	DS : Ibu mengatakan paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan. DO : Ibu dan keluarga tampak kooperatif.	Indah
14.20 Wita		1. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.	DS : Ibu mengatakan bisa dikunjungi lagi besok tgl 15 Februari 2025, mulai pukul 11.00 Wita. DO : Ibu tampak kooperatif.	Indah
15/03/25 11.00 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Menanyakan keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui. 2. Menanyakan permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui. 3. Menanyakan pada ibu mengenai masalah menyusui pada masa postpartum (mis.perlekatan yang tidak efektif, kondisi payudara,	DS : Ibu mengatakan setelah diberikan terapi ASInya keluar masih sedikit tapi lancar. Ibu mengatakan cemasnya sudah lumayan berkurang. DO : Ibu tampak merasa lebih tenang. Hari ke 4 setelah melahirkan ASI ibu tampak keluar masih sedikit tapi lancar. Payudara ibu teraba sudah tidak padat.	Indah

1	2	3	4	5
		produksi ASI, kebersihan putting susu).		
		4. Menanyakan ibu tujuan atau keinginan menyusui.		
		5. Menggunakan teknik mendengarkan aktif (duduk sama tinggi dan mendengarkan permasalahan ibu).		
11.10 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 2. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga. 3. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	DS : Ibu mengatakan merasa lebih nyaman diberikan terapi ini. DO : Ibu tampak mengikuti intruksi dengan baik. Suami dan keluarga ikut andil dalam membantu ibu. Bayi tampak melekat dengan baik.	Indah
11.25 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan. 2. Mengajarkan perawatan payudara postpartum (teknik <i>rolling massage</i>). 3. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga.	DS : - DO : Ibu dan keluarga tampak kooperatif.	Indah

1	2	3	4	5
11.35 Wita		1. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.	DS : Ibu mengatakan bisa dikunjungi kembali besok, 16 Februari 2025, mulai pukul 11.00 Wita. DO : Ibu tampak kooperatif.	Indah
16/03/25 11.00 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Menanyakan keadaan emosional ibu saat akan diberikan konseling menyusui. 2. Menanyakan ibu mengenai keinginan dan tujuan menyusui. 3. Menanyakan permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui. 4. Menanyakan ibu mengenai masalah menyusui pada masa postpartum (mis.perlekatan yang tidak efektif, kondisi payudara, produksi ASI, kebersihan putting susu). 5. Menanyakan ibu tujuan atau keinginan menyusui. 6. Menggunakan teknik mendengarkan aktif (duduk sama rata dan	DS : Ibu mengatakan setelah diberikan terapi sudah merasa jauh lebih baik dan tidak cemas karena mendengar penjelasan yang diberikan. Ibu mengatakan ASInya sudah lumayan lancar. Ibu mengatakan bayinya sudah mau menghisap terus menerus dan sudah tidak menangis ketika menyusui. DO : Ibu tampak tidak cemas. Ibu tampak lebih tenang dan nyaman. Hari ke-5 setelah melahirkan ASI ibu tampak keluar lancar. BAK bayi tampak 10 kali dalam 24 jam dilihat karena menggunakan popok kain. Payudara ibu teraba lunak.	Indah

1	2	3	4	5
		mendengar masalah ibu).		
11.15 Wita		1. Mengajarkan perawatan payudara postpartum (teknik <i>rolling massage</i>). 2. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga. 3. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	DS : Ibu mengatakan terapi ini sangat membantunya dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam memberikan ASI. Ibu mengatakan sudah tidak cemas dan merasa lebih rileks. Ibu mengatakan diberikannya terapi ini ASInya mau keluar lancar. DO : Ibu tampak mengikuti intruksi dengan baik. Suami dan keluarga tampak kooperatif. Bayi tampak melekat dengan baik dan benar.	Indah

Tabel 10
Implementasi Keperawatan Ny.W dengan Menyusui Tidak Efektif
dengan Intervensi Teknik *Rolling Massage* pada Ibu Postpartum
di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Tanggal/ Jam	Diagnosis Keperawatan	Implementasi	Evaluasi	Paraf
1	2	3	4	5
14/03/25 15.05 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. 2. Menjelaskan tujuan kedatangan. 3. Menanyakan ibu mengenai keinginan atau tujuan menyusui.	DS : Ibu mengatakan masih merasa lelah setelah melahirkan. Ibu mengatakan cemas karena sudah 2 hari setelah melahirkan ASInya belum keluar. Ibu mengatakan	Indah

1	2	3	4	5
		4. Menanyakan ibu mengenai masalah menyusui pada masa postpartum (mis.perlekatan yang tidak efektif, kondisi payudara, produksi ASI, kebersihan putting susu). 5. Menanyakan keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling laktasi. 6. Menanyakan permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui.	bayinya tidak mau menyusui. Ibu mengatakan ingin menyusui bayinya. DO : Ibu tampak cemas, ASI ibu tampak belum keluar. Bayi tampak menolak untuk menghisap. Payudara ibu tampak tegang. Putting susu ibu tampak bersih.	
15.20 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Menggunakan teknik mendengarkan aktif (duduk sama tinggi dan mendengarkan permasalahan ibu). 2. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	DS : Ibu mengatakan cemas karena ASInya belum keluar. DO : Ibu tampak masih lemas, ibu tampak cemas ASInya belum keluar.	Indah
15.35 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 2. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga. 3. Memberikan kesempatan ibu untuk bertanya.	DS : Ibu mengatakan bersedia untuk diberikan teknik tersebut. DO : Ibu tampak mengikuti intruksi dengan baik. Suami dan keluarga ikut andil dalam membantu ibu.	Indah

1	2	3	4	5
16.05 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. 2. Memberikan konseling menyusui. 3. Mengajarkan empat posisi menyusui dan perlekatan (<i>latch on</i>)	DS : Ibu mengatakan cukup mengetahui dan paham dengan penjelasan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi. DO : Ibu tampak menerima informasi dengan baik. Ibu tampak mempragakan cara menyusui dengan benar.	Indah
16.25 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu. 2. Mengajarkan perawatan payudara postpartum (<i>rolling massage</i>). 3. Melibatkan sistem pendukung suami dan keluarga.	DS : Ibu mengatakan paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan. DO : Ibu dan keluarga tampak kooperatif.	Indah
16.45 Wita		1. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.	DS : Ibu mengatakan bisa dikunjungi kapan saja di atas jam 15.00 Wita, dan jika tidak ada kesibukan. DO : Ibu tampak kooperatif.	Indah
15/03/25 15.20 Wita		1. Menanyakan keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui.	DS : Ibu mengatakn sudah tidak merasa lelah setelah melahirkan, hanya merasa tidak nyaman pada area	Indah

1	2	3	4	5
		2. Menanyakan mengenai permasalahan yang dialami ibu selama proses menyusui.	tertentu. Ibu mengatakan ASInya sudah mau keluar sedikit-sedikit. Ibu mengatakan cemasnya sudah berkurang karena mendengar penjelasan dari perawat.	
		3. Menanyakan ibu tentang tujuan atau keinginan menyusui.		
		4. Menggunakan teknik mendengarkan aktif (duduk sama rata dan mendengarkan permasalahan ibu).	DO : Ibu tampak merasa lebih nyaman. Hari ke-3 setelah melahirkan ASI ibu tampak keluar sedikit-sedikit saat dipencet.	
15.30 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. 2. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga. 3. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	DS : Ibu mengatakan setelah diberikan terapi ini merasa lebih nyaman. DO : Ibu tampak mengikuti intruksi dengan baik. Suami dan keluarga ikut andil dalam membantu ibu. Bayi tampak melekat dengan baik.	Indah
15.45 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan. 2. Mengajarkan perawatan payudara postpartum (teknik <i>rolling massage</i>).	DS :- DO : Ibu dan keluarga tampak kooperatif.	Indah

1	2	3	4	5
		3. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga.		
16.05 Wita		1. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya (Akan dilakukan pertemuan selanjutnya pada 16 Februari 2025, pukul 15.00 Wita).	DS : - DO : Ibu tampak kooperatif.	Indah
16/03/25 15.00 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Menanyakan keadaan emosional ibu saat akan diberikan konseling menyusui. 2. Menanyakan ibu mengenai keinginan dan tujuan menyusui. 3. Menanyakan permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui. 4. Menanyakan ibu mengenai masalah menyusui pada masa postpartum (mis.perlekatan yang tidak efektif, kondisi payudara, produksi ASI, kebersihan putting susu). 5. Menanyakan ibu tentang tujuan atau keinginan menyusui. 6. Menggunakan teknik mendengarkan aktif (duduk sama rata dan mendengar permasalahan ibu).	DS : Ibu mengatakan sudah merasa jauh lebih baik dan sudah tidak cemas karena mendengar penjelasan yang diberikan. Ibu mengatakan ASInya sudah mau keluar dan bayinya sudah mau menyusui. DO : Ibu tampak sudah tidak cemas, tampak lebih tenang dan nyaman. Hari ke 4 setelah melahirkan ASI ibu tampak sudah keluar lancar setelah dipencet. Bayi tampak mau menyusui, bayi tampak mau menghisap susu ibu. BAK bayi 8 kali dalam sehari. Payudara ibu tampak teraba lunak.	Indah

1	2	3	4	5
15.10 Wita	Menyusui Tidak Efektif.	1. Mengajarkan perawatan payudara postpartum (teknik <i>rolling massage</i>). 2. Melibatkan sistem pendukung: suami dan keluarga. 3. Memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.	DS : Ibu mengatakan diberikan terapi ini sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya memberikan ASI. Ibu mengatakan sudah merasa tidak cemas dan jauh lebih rileks. Ibu mengatakan ASInya sudah mau keluar setelah diberikan terapi ini. DO : Ibu tampak mengikuti intruksi dengan baik. Suami dan keluarga tampak kooperatif. Bayi tampak melekat dengan baik.	Indah

E. Evaluasi Keperawatan

Tabel 11
Evaluasi Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif dengan Intervensi Teknik *Rolling Massage* pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I

Pasien I (Ny.E) Tanggal 17 Maret 2025 Pukul 11.15 Wita	Pasien II (Ny.W) Tanggal 17 Maret 2025 Pukul 15.10 Wita
1	2
S : Ibu mengatakan sudah tidak merasa lelah pasca melahirkan, mengatakan sudah tidak cemas setelah mendengar penjelasan tentang pemberian ASI. Ibu mengatakan ASInya sudah lancar dan bayinya sudah tidak menangis ketika	S : Ibu mengatakan sudah tidak merasa lelah setelah melahirkan, ibu mengatakan sudah tidak cemas setelah mendengar penjelasan mengenai ASI dan mengatakan ASInya sudah mau keluar lancar saat dipencet. Ibu

1	2
menyusui. Bayinya sudah mau menghisap terus-menerus. Ibu mengatakan sejak kemarin BAK bayinya 10 kali dalam sehari dapat dihitung karena menggunakan popok kain. O : Pada hari ke-6 setelah melahirkan tampak ASI ibu keluar lancar, suplai ASI baik, bayi tampak melekat dengan benar, bayi tampak menghisap terus-menerus, bayi tampak tidak menangis ketika menyusui. Ibu tampak lebih percaya diri dalam memberikan ASI. Payudara ibu teraba lunak. A : Masalah Menyusui Tidak Efektif Teratasi. P : Pertahankan kondisi ibu dan lanjutkan intervensi inovasi mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri menyusui dengan pemberian teknik <i>rolling massage</i>. Melibatkan sistem pendukung : suami dan keluarga, dan menganjurkan untuk mengulangi atau melatih teknik inovasi tersebut.	mengatakan bayinya sudah mau menghisap payudaranya dan sudah mau menyusui. Ibu mengatakan BAK bayinya 8 kali dalam sehari sejak kemarin. Ibu mengatakan sudah cukup percaya diri dalam memberikan ASI. O : Pada hari ke-5 setelah melahirkan tampak ASI ibu keluar lancar ketika dipencet, ibu tampak percaya diri dalam menyusui, bayi tampak mau menghisap payudara ibu dan mau menyusui. Payudara ibu teraba lunak. Bayi dapat melekat dengan baik pada payudara ibu. Ibu tampak menyusui dengan posisi yang baik dan nyaman. A : Masalah Menyusui Tidak Efektif Teratasi. P : Pertahankan kondisi ibu dan lanjutkan intervensi inovasi mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui dengan pemberian teknik <i>rolling massage</i>. Melibatkan sistem pendukung : suami dan keluarga, dan menganjurkan untuk mengulangi atau melatih teknik inovasi tersebut.